

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi merupakan suatu keadaan dimana terjadi peningkatan tekanan darah secara abnormal dan terus menerus pada beberapa kali pemeriksaan tekanan darah yang disebabkan satu atau beberapa faktor risiko yang tidak berjalan sebagaimana mestinya dalam mempertahankan tekanan darah secara normal. Hipertensi merupakan keadaan ketika tekanan darah sistolik lebih dari 120 mmHg dan tekanan diastolik lebih dari 80 mmHg. Hipertensi sering menyebabkan perubahan pada pembuluh darah yang dapat mengakibatkan semakin tingginya tekanan darah. Pengobatan awal pada hipertensi sangatlah penting karena dapat mencegah timbulnya komplikasi pada beberapa organ tubuh seperti jantung, ginjal, dan otak. World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah kondisi medis serius yang secara signifikan meningkatkan risiko penyakit jantung, otak, ginjal, dan penyakit lainnya (Wulandari et al., 2023).

Menurut WHO Diperkirakan 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi, sebagian besar (dua pertiga) tinggal di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Diperkirakan 46% orang dewasa penderita hipertensi tidak menyadari bahwa mereka mengidap penyakit tersebut. Kurang dari separuh orang

dewasa (42%) penderita hipertensi didiagnosis dan diobati. Sekitar 1 dari 5 orang dewasa (21%) dengan hipertensi dapat mengendalikannya. Hipertensi merupakan penyebab utama kematian dini di seluruh dunia.

Menurut SKI, 2023 Prevalensi Hipertensi pada Penduduk Umur \geq 15 Tahun berdasarkan diagnosis dokter di Indonesia (8%) dengan penderita terbanyak terdapat di provinsi DKI Jakarta (12,6%) dan penderita terendah terdapat di provinsi Papua Pegunungan sebanyak (2,2). Pada hasil pengukuran sebanyak (29,2%) dengan penderita terbanyak terdapat di Kalimantan Tengah sebanyak (38,7%) dan penderita terendah terdapat di provinsi Papua Pegunungan sebanyak (16,4%). Pada provinsi Jawa Timur penderita hipertensi yang didiagnosa dokter sebanyak (8%) dan dari hasil pengukuran sebanyak (32,8%). Penderita hipertensi pada kategori umur 55-64 tahun sebanyak (48,9%) umur 65-74 sebanyak (57,1%) dan umur >75 tahun sebanyak (64%) (BPS, 2023). Dari hasil studi pendahuluan di Puskesmas Rampal Celaket Penduduk yang menderita hipertensi dari bulan Januari-Mei 2024 sebanyak 224 penduduk.

Pada data SKI 2023 Lansia hipertensi yang tidak teratur minum obat kategori umur 55-64 (35,7%) umur 65-74 (32,7%) dan umur >75 tahun (36%). Pada lansia hipertensi yang tidak minum obat kategori umur 55-64 (13,9%) umur 65-74 (13,5%) umur >75 tahun (14,6%) dengan alasan utama tidak patuh pengobatan hipertensi yaitu merasa sehat, obat tidak tersedia, tidak tahan ESO, minum obat tradisional, bosan/malas/lupa, obat anyar diminum saat hamil dan lainnya. Pemeriksaan ulang (kontrol) hipertensi ke fasilitas pelayanan kesehatan menurut kategori umur yaitu umur 55-64

tahun kadang-kadang (37,7%) tidak kontrol (16,3%) umur 65-75 tahun kadang-kadang (35,8%) tidak kontrol (14,6%) umur >75 tahun kadang-kadang (38%) tidak kontrol (16,5%). Dampak ketidakpatuhan minum obat pada pasien Hipertensi akan memperburuk kondisi kesehatan, menurunnya kualitas hidup, tekanan darah tidak terkontrol dan beresiko terhadap komplikasi seperti penyakit koroner, stroke, arteri perifer, dan gagal jantung yang menyebabkan kerusakan organ jantung, otak dan ginjal secara permanen yang mengakibatkan angka morbiditas dan mortalitas meningkat (Lali et al., 2022).

Individu penderita hipertensi dapat mencegah dampak atau faktor risiko tersebut dengan menjaga dan menerapkan pola hidup sehat. Upaya yang dapat dilakukan yaitu melalui pelayanan kesehatan dengan meningkatkan akses ke fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP), optimalisasi system rujukan, pemberdayaan masyarakat dalam deteksi dini dan monitoring faktor risiko Hipertensi serta meningkatkan promosi kesehatan melalui KIE dengan perilaku cerdas dan patuh, Patuh mengonsumsi obat Anti Hipertensi merupakan target menjaga tekanan darah supaya tetap terkontrol dan stabil dalam mencapai efektifitas terapi dan meningkatkan kualitas hidup penderita, sehingga angka kejadian morbiditas dan mortalitas akibat dari hipertensi dapat ditekan (Lali et al., 2022). Dalam menerapkan hal-hal tersebut juga dipengaruhi dengan manajemen kesehatan di dalam keluarga, keluarga sangat berpengaruh dalam kesehatan anggota keluarga lainnya. Manajemen kesehatan keluarga

dapat ditingkatkan dengan salah satu intervensi yaitu pemberdayaan keluarga.

Pemberdayaan keluarga merupakan intervensi keperawatan yang digunakan perawat untuk membantu keluarga dalam merawat dan memberikan dukungan kepada anggota keluarga yang menderita penyakit kronis dan dipandang sebagai elemen terpenting bagi keberhasilan pengobatan (Luthfa & Ardian, 2019). Pada artikel penelitian yang dilakukan oleh (Luthfa & Ardian, 2019) dengan judul *Effects of Family Empowerment on Increasing Family Support in Patients with Type-2 Diabetes Mellitus* didapatkan hasil bahwa *family empowerment* (pemberdayaan keluarga) berpengaruh positif dukungan keluarga pada penderita diabetes mellitus tipe 2. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Rosiyatul & Asri, 2018) dengan judul Pengaruh Family Empowerment Terhadap Family Support Pada Keluarga Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Mojo Surabaya didapatkan hasil ada pengaruh family empowerment terhadap family support pada keluarga dengan hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Mojo Kota Surabaya.

Dari artikel diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pemberian Asuhan Keperawatan Keluarga Hipertensi dengan Masalah Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif Dengan Intervensi *Family Empowerment* di Wilayah Kerja Puskesmas Rampal Celaket.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah Asuhan Keperawatan yaitu bagaimana Asuhan Keperawatan

Keluarga Hipertensi dengan Masalah Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif Dengan Intervensi *Family Empowerment* di Wilayah Kerja Puskesmas Rampal Celaket?

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Asuhan Keperawatan Keluarga Hipertensi dengan Masalah Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif Dengan Intervensi *Family Empowerment* di Wilayah Kerja Puskesmas Rampal Celaket.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian keperawatan dalam pemberian Asuhan Keperawatan Keluarga Hipertensi dengan Masalah Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif Dengan Intervensi *Family Empowerment* di Wilayah Kerja Puskesmas Rampal Celaket.
2. Menetapkan diagnosa keperawatan dalam pemberian Asuhan Keperawatan Keluarga Hipertensi dengan Masalah Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif Dengan Intervensi *Family Empowerment* di Wilayah Kerja Puskesmas Rampal Celaket.
3. Menyusun perencanaan keperawatan dalam pemberian Asuhan Keperawatan Keluarga Hipertensi dengan Masalah Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif Dengan Intervensi *Family Empowerment* di Wilayah Kerja Puskesmas Rampal Celaket.
4. Melakukan implementasi Keperawatan Keluarga Hipertensi dengan Masalah Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif

Dengan Intervensi *Family Empowerment* di Wilayah Kerja Puskesmas Rampal Celaket.

5. Melakukan evaluasi Keperawatan Keluarga Hipertensi dengan Masalah Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif Dengan Intervensi *Family Empowerment* di Wilayah Kerja Rampal Celaket.

1.4 Manfaat Asuhan Keperawatan

1. Bagi Tempat Asuhan Keperawatan

Tempat pemberi asuhan keperawatan yaitu puskesmas akan mendapatkan informasi mengenai pemberian asuhan keperawatan keluarga hipertensi dengan masalah manajemen kesehatan keluarga tidak efektif dengan pemberian intervensi *family empowerment* sehingga puskesmas dapat mengintervensikan dan mengimplementasikan kepada keluarga-keluarga dengan masalah manajemen kesehatan keluarga.

2. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Mendapatkan informasi mengenai penerapan asuhan keperawatan keluarga hipertensi dengan masalah manajemen kesehatan keluarga tidak efektif dengan pemberian intervensi *family empowerment*.

3. Bagi Penyusun Karya Ilmiah Selanjutnya

Menjadikan referensi untuk peneliti selanjutnya mengenai pemberian asuhan keperawatan keluarga hipertensi dengan masalah manajemen kesehatan keluarga tidak efektif dengan intervensi *family empowerment*.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2023). Laporan Survei Kesehatan Indonesia. *Kota Kediri Dalam Angka*, 1–68.
- Lali, N., Lestari, N., & Heni, S. (2022). Peran Keluarga terhadap Kepatuhan Mengonsumsi Obat Anti Hipertensi pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Abdi Masyarakat ERAU*, 1(1), 7–18.
- Luthfa, I., & Ardian, I. (2019). Effects of Family Empowerment on Increasing Family Support in Patients with Type-2 Diabetes Mellitus. *Nurse Media Journal of Nursing*, 9(1), 58–68. <https://doi.org/10.14710/nmjn.v9i1.22501>
- Rosiyatul, A., & Asri. (2018). *Pengaruh Family Empowerment Terhadap Family Support Pada. 0731108102*, 1–85.
- Wulandari, A., Sari, S. A., & Ludiana. (2023). Penerapan Relaksasi Benson Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Rsud Jendral Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2022. *Jurnal Cendikia Muda*, 3(2), 163–171.